



Efektivitas model kooperatif CRH dan TGT dilihat dari karakter kerja keras dan hasil belajar

Aminah Ekawati^{1*}, Muhammad Royani²

^{1,2}STKIP PGRI Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
e-mail: ¹eka2002banjar@gmail.com, ²hmroyanii@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 20 Juni 2019; Direvisi: 08 Juli 2019; Diterima: 12 Juli 2019

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas karakter kerja keras menggunakan model CRH dan TGT dan efektivitas hasil belajar menggunakan model CRH dan TGT. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang dilaksanakan di kelas VII SMPN 2 Sungai Tabuk Tahun Pelajaran 2017-2018 pada materi aljabar. Dua kelas yaitu kelas VIIB dan VIIC di pilih sebagai sampel penelitian. Kelas VIIB dilaksanakan dengan model pembelajaran CRH dan Kelas VIIC dilaksanakan dengan model pembelajaran TGT. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase, rerata, dan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Namun sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan: (1) terdapat perbedaan karakter kerja keras antara penerapan model kooperatif CRH dan TGT, (2) jika dilihat dari rerata karakter kerja keras pada penerapan model TGT lebih baik dari pada model kooperatif CRH, dan (3) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan model kooperatif CRH dan TGT.

Kata kunci: crh; kerja keras; hasil belajar; tgt.

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of hard work characters using the CRH and TGT models and the effectiveness of learning outcomes using the CRH and TGT models. This research is a quasi-experimental research conducted in class VII SMPN 2 Sungai Tabuk academic year 2017-2018 on algebraic material. Two classes, namely class VIIB and VIIC were selected as research samples. Class VIIB was carried out using the CRH learning model and Class VIIC was carried out with the TGT learning model. Data collection techniques in the form of observation sheets and tests. The data analysis technique used is the percentage, mean, and t test with a significance level of 5%. However, before the t test is carried out, the normality and homogeneity tests are first carried out. The results of the data analysis concluded: (1) there are differences in the character of hard work between the implementation of the CRH and TGT cooperative models, (2) when viewed from the average hard work character in the application of the TGT model is better than the CRH cooperative model, and (3) there is no differences in learning outcomes between the application of the CRH and TGT cooperative models.

Keywords: crh; hard work; learning outcomes; tgt.

Kutipan: Ekawati, Aminah., & Royani, Muhammad. (2019). Efektivitas model kooperatif CRH dan TGT dilihat dari karakter kerja keras dan hasil belajar. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 51-57, <https://doi.org/10.29100/jp2m.v5i2.1752>



Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama siswa yang berkualitas dengan memiliki 9 karakter dasar, sehingga pada akhirnya pendidikan mampu memberi motivasi untuk menjadi lebih baik pada setiap aspek kehidupan. Proses pendidikan karakter kepada siswa pada saat ini lebih tepat menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



interaksi sosial (model interaksi) dan transaksi (Zubaedi, 2011). Model interaksi memungkinkan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan perubahan pendekatan proses pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student center*. Pada pembelajaran *student center* siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan sebuah masalah atau tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga terlihat ketelibatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Vello, A., Rahman, F.Ab., Chairany (2017) ada hubungan positif antara pembelajaran kooperatif dengan sikap matematika. Terlihat dalam kegiatan kelompok dimana siswa berkesempatan untuk berdiskusi, mendengarkan secara aktif dan kritis untuk menerima pendapat orang lain.

Model kooperatif yang dapat digunakan antara lain model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan *Teams Games Tournament* (TGT). Model kooperatif tipe CRH adalah model pembelajaran dimana kelompok siswa menuliskan jawaban pada kotak yang diberi nomor dan bila kelompok mendapatkan jawaban benar akan berteriak horay atau yel-yel (Elijah, Isnani, & Budi, 2018; Puspitasari, 2018; Sihotang, Zahara, & Silitonga, 2015). Model pembelajaran CRH diharapkan dapat melatih kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. 7 Langkah model CRH adalah guru menyampaikan pelajaran, guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok dan membuat kotak sesuai dengan kebutuhan misalnya 9 atau 16 atau 25, kotak tersebut akan diisi nomor yang ditentukan oleh guru, guru meminta siswa menuliskan jawaban di dalam kotak yang sesuai dengan nomor yang disebutkan guru, jika benar siswa akan memberikan tanda ceklist dan berteriak hore atau yel-yel (Kurniasih, 2015).

Sedangkan model kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang terdiri dari lima orang dengan latar belakang yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama (Suaeb & Amirudin, 2017). Selain itu Priatna & Safitri (2017) menyatakan TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Langkah model TGT yaitu guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, dimana siswa memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

Pada kedua pembelajaran kooperatif tersebut ada karakter positif yang ingin dikembangkan salah satu karakter tersebut adalah kerja keras. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Heri, 2012; Mustari, 2011; Narwanti, 2011). Siswa yang memiliki karakter kerja keras maka berusaha untuk memahami materi dan menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan dengan baik sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Sikap kerja keras ini dirasa masih kurang pada siswa SMP Negeri 2 Sungai Tabuk, siswa tidak menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, misalnya sebagian siswa masih menggantungkan tugas yang diberikan guru pada siswa lainnya, dan sebagian tugas individu dikerjakan dengan tidak bertanggung-sungguh, soal-soal yang tergolong sedang atau sukar cenderung tidak dikerjakan, dan pada saat pembelajaran siswa kurang antusias. Indikator karakter kerja keras antara lain pantang menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mencari strategi untuk mengatasi kesulitan dengan pemikirannya sendiri, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, berupaya mencari sumber belajar dan informasi tentang konsep yang dipelajari, mengajukan ide dan pendapat dalam setiap diskusi, dan memiliki etos kerja yang tinggi (Patmawati, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Velo dkk (2017) diperoleh bahwa ada pengaruh model kooperatif CRH terhadap hasil belajar dan konvensional dan model kooperatif TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun untuk pengaruh terhadap karakter kerja keras belum banyak yang melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas karakter kerja keras menggunakan model kooperatif CRH dan TGT dan efektivitas hasil belajar menggunakan model kooperatif CRH dan TGT.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas CRH dan TGT dilihat dari karakter kerja keras dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tabuk yang terdiri dari 3 kelas paralel, yaitu kelas VIIA, VIIB, dan kelas VIIC pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Sampel penelitian adalah dua kelas yaitu satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling sederhana, namun untuk menjamin bahwa varians berasal dari populasi yang sama maka pada ketiga kelas paralel dilakukan uji homogenitas berdasarkan nilai ulangan semester ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018. Berikut hasil uji homogenitas dari ketiga kelas tersebut:

Tabel 1. Hasil uji homogenitas awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.844	2	72	.166

Dari hasil uji homogenitas di atas diperoleh bahwa ketiga kelas homogen. Selanjutnya penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol yaitu kelas VIIB yang diberi perlakuan dengan model TGT dan kelompok eksperimen yaitu kelas VIIC yang diberi perlakuan dengan model CRH. Berikut gambar desain penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Posttest
Kontrol	VIIB	X	O_1
Eksperimen	VIIC	Y	O_2

Keterangan:

X : Perlakuan dengan model TGT

Y : Perlakuan dengan model CRH

O_1 : *Posttest* kelompok kontrol

O_2 : *Posttest* kelompok eksperimen

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut: (1) menyusun Instrumen Penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Penelitian menggunakan model kooperatif CRH dan TGT, lembar observasi karakter kerja keras, dan soal evaluasi hasil belajar, (2) melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol masing-masing sebanyak 3 pertemuan, (3) melakukan tes evaluasi, (4) melakukan analisis data, (5) menyimpulkan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Lembar observasi dan soal tes sebelumnya telah divalidasi oleh 2 orang ahli. Observasi digunakan untuk melihat karakter kerja keras. Observer dilakukan dengan bantuan 2 orang observer. Observer mengisi lembar observasi dengan cara memberikan tanda ceklist. Berikut indikator karakter kerja keras yang digunakan: (1) mengerjakan semua tugas dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan, (2) tidak melakukan kecurangan

dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, (3) tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, (4) aktif mengajukan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya untuk tes dilaksanakan setelah kedua kelas mendapat pembelajaran sebanyak 3 kali pada materi aljabar dengan model pembelajaran yang dilaksanakan.

Teknik analisis data pada lembar observasi yaitu setiap tanda *ceklist* pada lembar observasi diberi skor 1, yang tidak diberi tanda *ceklist* diberi skor nol. Kemudian karakter kerja keras siswa secara individual dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui karakter kerja keras secara keseluruhan dihitung nilai rata-rata dari setiap pertemuan. Hasil rata-rata akan dikualifikasi pada tabel berikut:

Tabel 3. Kualifikasi Karakter Kerja Keras

Persentase (P)	Kualifikasi
$81 \leq P \leq 100$	Sudah Menjadi Kebiasaan
$61 \leq P < 81$	Sudah Berkembang
$41 \leq P < 61$	Mulai Berkembang
$21 \leq P < 41$	Mulai Terlihat
$0 \leq P < 21$	Belum Terlihat

Hasil belajar siswa dilihat dari tes yang dilaksanakan dengan ketentuan setiap langkah pengerjaan diberi skor 1 berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat. Nilai yang diperoleh siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa akan dikualifikasikan sesuai berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. Kualifikasi hasil belajar

Interval	Kualifikasi
$85 \leq H \leq 100$	Amat Baik
$71 \leq H < 85$	Baik
$60 \leq H < 71$	Cukup
$40 \leq H < 60$	Kurang
$0 < H < 40$	Kurang Sekali

Selanjutnya digunakan uji t untuk melihat perbedaan karakter kerja keras dan hasil belajar dengan kedua model pembelajaran tersebut. Namun sebelum uji t dilakukan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas menggunakan uji Levene's dengan taraf signifikansi 5%. Proses analisis data dibantu oleh *software* SPSS versi 22. Efektifitas yang dimaksud pada penelitian ini dilihat dari hasil uji t. Jika uji t menunjukkan ada perbedaan yang signifikan maka selanjutnya akan dilihat nilai rerata untuk menyimpulkan mana yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi karakter kerja keras pada kelas VIIB menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan VIIC yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Karakter Kerja Keras

	CRH (%)	TGT (%)
Sudah Menjadi Kebiasaan	20,83	58,33
Sudah Berkembang	50,00	16,67
Mulai Berkembang	29,17	25,00
Rerata	69,44	79,17

Berdasarkan Tabel 3, karakter kerja keras menggunakan model kooperatif CRH berada pada kualifikasi sudah berkembang dan model kooperatif TGT juga berada pada kualifikasi sudah berkembang. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan karakter kerja keras menggunakan model kooperatif CRH dan model kooperatif TGT digunakan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 4. Uji Normalitas dan Homogenitas terhadap Karakter Kerja Keras

	Nilai signifikansi CRH	Nilai signifikansi TGT
Uji Normalitas	0,096	0,059
Uji homogenitas	0,159	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua data normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji t dan diperoleh hasil signifikansi 0,04 artinya terdapat perbedaan karakter kerja keras antara menggunakan model CRH dan TGT.

Berdasarkan hasil belajar pada kelas VIIB yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan VIIC yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa

Kualifikasi	CRH	TGT
Amat Baik	4,17 %	33,33 %
Baik	58,33 %	54,17 %
Cukup	37,50 %	12,50 %
Rerata	79,41	79,79

Tabel di atas hasil belajar menggunakan model kooperatif CRH berada pada kualifikasi baik dan model kooperatif TGT juga berada pada kualifikasi baik. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan model kooperatif CRH dan model kooperatif TGT. sebelumnya digunakan uji prasyarat terlebih dahulu, berikut hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 6. Uji Normalitas dan Homogenitas terhadap Karakter Kerja Keras

	Nilai signifikansi i CRH	Nilai signifikansi TGT
Uji Normalitas	0,072	0,117
Uji homogenitas	0,079	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua data normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji t dan diperoleh hasil signifikansi 0,937 artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara menggunakan model kooperatif CRH dan model kooperatif TGT.

Jika dilihat dari nilai rerata karakter kerja keras model kooperatif TGT lebih baik untuk menumbuhkan karakter kerja keras. Pada model kooperatif TGT siswa mengadakan *games tournament* dengan sangat antusias untuk mengikuti permainan dan berkompetisi dalam permainan. Kompetisi dan persaingan ini mengharuskan siswa untuk bekerja keras menjawab pertanyaan dalam permainan. Pada model kooperatif TGT nilai masing-masing yang diperoleh individu pada saat *tournament* mempengaruhi nilai kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011) mengatakan bahwa turnamen ini memungkinkan bagi siswa dari semua tingkat untuk menyumbangkan dengan maksimal skor-skor bagi kelompoknya bila mereka berusaha dengan maksimal, dan turnamen ini juga dapat berperan sebagai review materi pelajaran. Sedangkan pada model kooperatif CRH pada saat pembelajaran siswa berkelompok untuk menjawab pertanyaan sehingga nilai kelompok tidak dibebankan pada individu masing-masing. Hasil penelitian juga sejalan dengan Sihotang (2015) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan CRH berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam hal belajar matematika namun dari segi hasil belajar juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan: (1) terdapat perbedaan karakter kerja keras antara penerapan model kooperatif CRH dan TGT, (2) jika dilihat dari rerata karakter kerja keras pada penerapan model TGT lebih baik dari pada model kooperatif CRH, dan (3) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan model kooperatif CRH dan TGT.

Daftar Pustaka

- Eliyah, S., Isnani, U., & Budi, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JES-MAT*, 4(2), 131–140.
- Heri, G. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Patmawati, D. (2013). Pembelajaran Segitiga dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter di Kelas VII SMP Negeri 3 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6(2).
- Priatna, A., & Safitri, F. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV SD dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT). *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–22.
- Puspitasari, D. (2018). Studi Komparasi Strategi Pembelajaran Cartoon Card dengan Course Review Horay terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 72–77.
- Sihotang, T., Zahara, R., & Silitonga, B. (2015). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 1(1).
- Suaeb, D., & Amirudin. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Tebak Gambar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 146–154.
- Vello, A., Rahman, F.Ab., Chairany, S. (2017). Students' Mathematics Attitude Towards Cooperative Learning Teams-Games-Tournament. *Advances in Sosial Science, Education and Humanities*

Research, 12(5), 259–263.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.